

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Strategi Pembelajaran bagi Siswa *Slow Learners* Kelas III di MI Al-Muhajirin

Sebagaimana telah diuraikan dalam gambaran umum lokasi penelitian (Lampiran 1), guru-guru yang mengajar di MI Al-Muhajirin Banjarmasin berjumlah 12 orang, dari jumlah ini enam orang guru kelas dan tiga orang guru mata pelajaran. Jumlah siswa Kelas III MI Al-Muhajirin keseluruhan berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dari jumlah ini terdapat 5 orang siswa yang dapat dikategorikan sebagai anak *slow learners*, yaitu 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Salah satu dari mereka ada yang pernah tidak naik kelas. Artinya mereka duduk di Kelas III lebih sebagai “naik percobaan”, dan kelihatannya kemampuan belajar mereka memang lamban kalau dibandingkan dengan anak-anak sekelasnya atau sebayanya. Bahkan karena pernah tidak naik kelas, usia mereka ada yang sudah lebih tua dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.

Tanda-tanda siswa yang *slow learners* ini, menurut pengamatan penulis sendiri, secara fisik mereka normal saja, mereka cukup rajin turun ke sekolah, juga ceria dalam hal bermain dan berolah raga, bahkan senang berolah raga, baris berbaris, upacara bendera dan sejenisnya di luar kelas. Tetapi giliran belajar suatu mata pelajaran, mereka sangat lambat dalam memahaminya. Walaupun sudah

dijelaskan berkali-kali juga tidak kunjung paham. Bahkan ketika mengulang pelajaran mereka saat di Kelas II juga tidak begitu paham. Daya serap mereka terhadap suatu materi sangat lemah, dan daya ingat mereka juga rendah.

Siswa *slow learners* tersebut memang lamban dalam memahami materi pelajaran dan mudah merasa bosan. Karena tidak paham mereka tidak menikmati pelajaran tersebut, dalam keadan seperti itu mereka cenderung akan mengganggu teman yang lain dalam memperhatikan guru dan pembelajaran. Mereka sering mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menyikapi mereka ini penulis berusaha untuk bersikap bijaksana. Caranya, baik siswa yang *slow learners* maupun yang pandai diperlakukan sama. Tetapi siswa yang *slow learners* lebih diberi perhatian. Mereka disuruh duduk di muka, dekat dengan guru, tetapi tidak ditakut-takuti. Kalau ada teman yang mengejek guru langsung menegurnya. Siswa tersebut disuruh membaca suatu materi yang tidak terlalu panjang dengan suara yang nyaring. Kemudian diberi pertanyaan yang sangat mudah, yang sekiranya mampu dijawabnya. Kemudian disuruh untuk banyak belajar di rumah.

Dalam upaya menyajikan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners* kelas III di MI Al-Muhajirin, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dengan guru kelas III A dan B serta dengan para siswa yang tergolong *slow learners* serta orangtua.

Kepala MI Al-Muhajirin Drs. Kamal Naser, S.Pd.I menjelaskan bahwa di madrasah yang dipimpinnya memang ada anak-anak yang dapat digolongkan sebagai *slow learners*. Boleh dikatakan setiap kelas ada anak-anak tersebut, dari

kelas I sampai kelas VI. Dalam setiap kelas pastinya ada di setiap kelas anak yang lamban dalam belajar namun hanya beberapa orang atau sedikit saja yang lamban dalam memahami sebuah pembelajaran, selebihnya normal saja. Dalam setiap sekolah yang berbeda-beda juga ada beberapa anak yang lamban dalam belajar. Jadi, bagi anak yang lamban dalam belajar itu tergantung proses belajarnya dan bagaimana para guru menyikapinya dengan bijaksana”.<sup>1</sup>

Menurut kepala madrasah, anak atau siswa *slow learner* harus diperhatikan oleh para guru khususnya guru mata pelajaran saat proses belajar mengajar, karena siswa *slow learner* tentu akan lamban dan sulit memahami sebuah pelajaran secara cepat. Ia juga mengungkapkan bahwa di setiap kelas tentu terdapat siswa *slow learner*.

Kepala madrasah memiliki pandangan bahwa sementara untuk siswa *slow learner* akan dilihat terlebih dahulu kemudian ditindaklanjuti dan dipilah siswa *slow learner* tersebut agar dapat dibantu lebih lanjut. Beberapa siswa *slow learner* ada yang tidak dapat melanjutkan ke tingkatan kelas yang lebih tinggi, mereka ini kalau memang sangat lambat dalam memahami pelajaran dan diberi pengertian. Artinya meskipun mereka terpaksa tidak naik kelas, diberi pengertian agar siswa itu tidak putus asa dan berhenti. Begitu juga orangtuanya diberi perhatian.<sup>2</sup>

Bagi *slow learners* yang lamban belajarnya tidak terlalu parah, mereka dibantu dengan tugas-tugas yang diberikan, sehingga mereka dapat melanjutkan

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Kamal Naser, S.PdI, Kepala MI Al-Muhajirin, tanggal 1 Juni 2022.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Kamal Naser, S.PdI, Kepala MI Al-Muhajirin, tanggal 1 Juni 2022.

ke tingkatan kelas selanjutnya. Tetapi diberi peringatan dan pengertian agar lebih rajin belajar. Istilahnya dulu adalah “naik percobaan”.

Mengingat siswa *slow learner* merupakan permasalahan yang serius dan berhubungan dengan nilai akademik siswa, pihak sekolah akan menindaklanjuti dan membicarakan kepada para guru pengajar untuk memberi masukan dan saran dalam menangani siswa *slow learner* tersebut. Guru diminta untuk memberikan pengertian yang lebih kepada siswa tersebut, dengan memberi perhatian, kasih sayang, dan tidak membeda-bedakan dengan siswa yang lebih pandai atau pintar.

Menurut kepada madrasah, pengaruh orangtua sangatlah penting terhadap kelangsungan belajar siswa *slow learner*, karena dukungan dan semangat dari orangtua justru akan membantu mereka. Sehingga dalam hal ini, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua yakni dalam membantu siswa *slow learner* orangtua diharapkan agar dapat memotivasi serta membantu anak-anaknya untuk mengulang kembali pelajaran ketika berada di rumah.

#### a. Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*

*Reading aloud* adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru dan murid untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, perasaan seseorang atau bisa juga disebut dengan menuntut keterampilan lisan. Membaca dengan suara nyaring merupakan keterampilan tersendiri karena menuntut si pembaca agar pada bacaan atau media lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas III MI Al-Muhajirin, diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran *reading aloud*. Tujuan guru tersebut menggunakan strategi *reading*

*aloud* dalam pembelajaran terhadap anak *slow learners* adalah agar guru dapat mengetahui kesalahan pada anak tersebut, sekaligus mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran terhadap materi yang disampaikan. Guru cukup banyak menggunakan strategi pembelajaran untuk lebih memudahkan dalam penjelasan materi, namun guru tersebut lebih suka menerapkan strategi pembelajaran *reading aloud* (membaca nyaring) atau membaca bersambung. Siswa akan lebih konsentrasi sebab mereka akan mendengarkan temannya membaca, jadi nantinya mereka akan mendapatkan giliran.

Guru kelas III MI Al-Muhajirin ini menjelaskan bahwa sejauh ini ada lima strategi yang digunakan untuk membantu siswa *slow learners*, salah satunya *reading aloud*. Guru memberikan bacaan sebuah teks kepada siswa, dan akan menunjuk siswa yang akan membaca dan yang lain harus mendengarkan. Setelah selesai membaca, maka siswa yang lain akan melanjutkan untuk membaca teks tersebut dan seterusnya. Tidak semua siswa yang mendapat giliran harus membaca, namun diusahakan agar siswa yang tergolong *slow learners* mendapatkan giliran.<sup>3</sup>

Ada beberapa langkah yang diambil oleh guru Kelas III dalam strategi pembelajaran *reading aloud*, yaitu:

- 1) Guru memilih salah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras dan memilih teks tersebut tidak terlalu panjang.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Jahrah, SPd, guru kelas III B MI Al-Muhajirin, tanggal 10 Juli 2022.

- 2) Dalam penyajian, guru menyiapkan teks yang berkaitan dengan pembelajaran agar pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
- 3) Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa atau dengan hal yang lain, yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur poengetahuan yang telah dimilikinya.

Selain menggunakan strategi ini, guru Kelas III juga menggunakan beberapa alat bantu saat mengajar, seperti alat-alat peraga, gambar-gambar, benda-benda yang ada di dalam kelas atau sekitar madrasah, sebab dengan cara itu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Guru terkadang menggunakan media untuk membantu dalam mengajar, media yang digunakan sederhana namun sangat disukai oleh siswa, jadi siswa akan terfokus terhadap materi yang diajarkan, seperti halnya media mencocokkan gambar atau boneka tangan. Sejauh ini saya menilai strategi tersebut cukup berhasil karena siswa terbantu dalam memahami pelajaran. Selain itu saya juga memberikan tugas di rumah yang cukup mudah dikerjakan dan bertanya kembali tentang materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

#### b. Strategi *Active Know Ledge Sharing*

Strategi *Active Know Ledge Sharing* merupakan slaah satu strategi yang bagus digunakan dalam pembelajaran. Strategi ini juga sering digunakan oleh guru Kelss III untuk mengenalkan iswa kepada materi pembelajaran. Guru juga

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Jahrah, SPd, guru kelas III B MI Al-Muhajirin, tanggal 10 Juli 2022.

menggunakan strategi ini untuk menilai pengetahuan siswa dalam pelaksanaan kerja tim.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III MI Al-Muhajirin, strategi *Active Know Ledge Sharing* sering digunakan oleh guru tersebut untuk membentuk kerjasama siswa dalam tim untuk berdiskusi atau bertukar pengetahuan. Strategi ini juga dapat membuat siswa siap dalam menerima materi terlebih dahulu. Sebelum materi diajarkan, siswa diberikan pertanyaan terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Strategi *Active Know Ledge Sharing* ini merupakan strategi yang aktif untuk mendorong siswa berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman-temannya.

Menurut guru Kelas III strategi ini bagi anak *slow learners* merupakan salah satu strategi yang cocok digunakan dalam hal kerjasama tim. Jadi anak yang lamban akan dikelompokkan dengan teman-temannya yang mudah dalam memahami pelajaran. Adapun langkah-langkah yang guru Kelas III gunakan dalam strategi *Active Know Ledge Sharing* adalah:

- 1) Guru menyediakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru meminta agar siswa menjawab pertanyaan dengan bekerjasama sebaik-baiknya dengan teman-temannya, sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 4) Guru mengorganisasikan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah guru bagikan, dan guru menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

- 5) Jawaban yang muncul kemudian dijadikan sebagai acuan terhadap materi yang akan dipelajari.<sup>5</sup>

Selain itu menjelang ujian, guru memberikan les tambahan untuk mereka di sore hari, yaitu sesudah shalat Ashar. Pesertanya semua siswa, termasuk *slow learners*. Beberapa mata pelajaran diulang kembali agar siswa cepat paham. Kepada mereka penulis juga bertanya, apakah ia bersedia belajar berkelompok di rumah. Ketika bersedia, maka disuruh membentuk kelompok 3-4 orang. Siswa yang dianggap agak pandai diminta untuk memimpin kelompok belajar tersebut, dan kalau ada kesulitan hendaknya mereka menanyakannya kepada guru esok harinya.

Hasil observasi guru terkadang menggunakan media untuk membantu dalam mengajar, media yang digunakan sederhana namun sangat disukai oleh siswa, jadi siswa akan focus terhadap materi pelajaran, seperti halnya media mencocokkan gambar atau boneka tangan. Sejauh ini strategi tersebut cukup berhasil karena siswa terbantu dalam memahami pelajaran. Selain itu guru juga memberikan tugas di rumah yang cukup mudah dikerjakan dan bertanya kembali tentang materi yang diajarkan.

Upaya dalam menilai keberhasilan strategi guru kelas akan memberikan tugas rumah. Kepada semua siswa diberikan tugas yang relatif mudah untuk dijawab, dan mereka boleh minta bantuan orangtua, kakak atau teman atau guru

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Jahrah, SPd, guru Kelas III B MI Al-Muhajirin, tanggal 10 Juli 2022.

les privat untuk menjawabnya, tetapi mereka harus ikut belajar, tidak menyerahkan soal dan jawaban begitu saja.

Ketika ditanya tentang solusi yang baik untuk siswa *slow learner*, guru kelas III memberikan alternatif bahwa solusi yang tepat adalah dengan memberikan pembelajaran dengan cara menjelaskan secara sederhana dan dengan bantuan media atau alat-alat peraga, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam proses belajar mengajar.

Menurut guru kelas III, siswa *slow learner* memang merupakan anak yang lamban dalam memahami pembelajaran, oleh karena itu anak harus mendapat perhatian lebih saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut beliau siswa *slow learner* bisa menyeimbangi teman-temannya yang lain, karena siswa *slow learner* bukan berarti siswa yang gagal dalam memahami sebuah pelajaran melainkan mereka hanya lambat dalam memahami materi yang diberikan. Mereka akan bisa setara dengan siswa lainnya jika mereka terus mendapatkan semangat dan mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan di sekolah. Guru menganjurkan agar anak-anak tersebut rajin belajar di rumahnya, untuk mengulang-ulang kembali pelajaran.

Siswa *slow learner* memang harus dibantu untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, sebab kalau dibiarkan akan mempengaruhi nilai dan prestasi belajar mereka. Dikhawatirkan banyak mata pelajaran mereka akan beroleh nilai rendah (merah) dan mereka akan tidak naik kelas. Jika guru tidak pandai menyikapi mereka ini dikhawatirkan mereka akan sulit bahkan tidak akan memahami sama sekali pembelajaran yang diberikan. Meskipun materi pelajaran

sudah bergeser ke materi berikutnya, dan siswa juga mengikutinya, namun materi yang lalu tidak juga dipahami siswa tersebut.

Siswa yang mengalami *slow learners* dalam pengamatan guru, juga sering melamun, atau memperhatikan sesuatu yang lain, sehingga harus diberi peringatan berupa kata-kata seperti “perhatikan-perhatikan, dengarkan-dengarkan”. Akan tetapi di beberapa kesempatan lain, perhatian mereka tetap kurang. Ada kalanya mendengar mobil atau motor lewat saja mereka menengok. Mereka suka memperhatikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Menurut anak *slow learners* ketika ditanyakan mata pelajaran apa yang sulit dipahami oleh siswa tersebut, ia menyatakan, hampir semua mata pelajaran. Tetapi kalau terus dipelajari dan sering diulang-ulang akhirnya paham juga. Siswa tersebut kalau sudah pulang sekolah kembali belajar sendiri atau bersama dengan teman-teman. Kadang-kadang saya paham saja, tapi sesudah itu mereka hanya mengingat sebagian saja. Dalam kelas jika mereka bosan dengan pelajaran, mereka biasa mengganggu teman-temannya. Jadi, mereka lebih suka dengan pembelajaran yang lebih menarik atau seperti ada gambar-gambar.<sup>6</sup>

Menurut guru, ketika memberikan tugas rumah, siswa *slow learners* hanya terkadang dan jarang mengerjakan tugas tersebut dengan baik dan benar. Terkadang mereka mengerjakan tugas tepat waktu dan kadang juga terlambat. Siswa mengaku sangat jarang memahami pembelajaran langsung saat guru mengajar, dan ketika di rumah jarang mengulangi pembelajaran kecuali ada tugas

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sur, siswa kelas III B MI Al-Muhajirin, tanggal 15 Juli 2022.

yang diberikan. Mereka juga kurang aktif untuk bertanya dan ketika guru memberikan pertanyaan mereka terkadang bisa menjawab.

Dari segi prestasi dan penilaian hasil belajar, siswa *slow learners* cenderung mendapatkan nilai paling tinggi ialah 70 dan jarang mendapatkan nilai sempurna seperti 80-90-100.

Persoalan anak yang lambat belajar ini diakui sendiri oleh orangtua anak di rumah, mereka merasakan hal tersebut, sama dengan apa yang dirasakan oleh guru-guru di sekolah. Bahkan orangtua bingung juga bagaimana cara untuk mempercepat pemahaman anak tersebut, mereka menyerahkan kepada guru-guru di sekolah untuk menangani dan mengajarnya lebih baik.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran bagi Siswa *Slow Learners* di MI Al-Muhajirin**

Beberapa hal yang mempengaruhi strategi pembelajaran terhadap *slow learners* seperti keterampilan guru itu sendiri, media pembelajaran, juga orangtua. Tidak terkecuali faktor anak itu sendiri. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners*.

### **a. Faktor Guru**

Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* menurut guru kelas III yang terutama sekali adalah faktor guru. Faktor guru di sini mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kematangan dalam mengajar.

Pertama dari segi pengetahuan, semua guru sudah bergelar sarjana, meskipun ada juga yang masih dalam proses menyelesaikan perkuliahannya. Latar

belakang pendidikan guru juga sesuai yaitu di bidang pendidikan. Yang masih dirasakan agak kurang oleh guru adalah pengalaman. Guru kelas III A baru berpengalaman mengajar selama 5 tahun, sedangkan guru kelas III B pengalaman mengajar selama 6 tahun. Dari segi materi yang harus diajarkan sesuai kurikulum, guru sudah menguasai, tetapi bagi guru kurikulum itu terlalu padat, sehingga menuntut mereka untuk cepat menuntaskan pelajaran. Hal itu berakibat siswa *slow learners* kewalahan untuk mengikutinya.

Kemudian dengan pengalaman masa kerja yang masih relatif baru ini, mereka merasa belum matang dalam menyampaikan pembelajaran, terutama kepada siswa *slow learners*. Ketika menghadapi siswa tersebut guru-guru merasa kebingungan. Meskipun demikian mereka tetap mencoba mengatasinya, dengan mengulang-ulang pelajaran dan menggunakan alat-alat peraga.

Walaupun kadang ada perasaan kesal karena siswa terlalu lambat paham, namun guru berusaha untuk bersikap sabar, bijaksana dan tetap menyayangi siswa *slow learners*. guru khawatir kalau siswa itu dimarahi mereka akan enggan sekolah, membolos atau malah berhenti. Padahal sekolah ini ingin agar jumlah siswa terus bertambah, tidak kalah dengan sekolah SD yang lebih diminati.

#### b. Faktor anak/siswa

Dalam pandangan guru, siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakter siswa, misalnya siswa yang *slow learners*, mungkin berasal dari tingkat kecerdasannya yang kurang. Hal itu bisa disebabkan oleh faktor keturunan (genetika), oleh gizi, lingkungan keluarga dan

sebagainya. Motivasi dan kesadaran mereka untuk belajar kadang terlihat kurang. Mereka tidak malas datang ke sekolah, tetapi sesampainya di sekolah lebih suka bermain-main. Tidak fokus untuk belajar. Tetapi siswa tersebut tetap dapat diberi pelajaran, hanya agak lambat, dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa memahami pelajaran dengan baik.

### c. Faktor orangtua

Keberadaan siswa *slow learners* tidak bisa dilepaskan dari latar belakang dan peran orangtuanya di rumah. Peran orangtua mungkin sangat berpengaruh untuk anak yang lamban, karena kalau di rumah maka peran orang tua lah yang membantu mereka untuk memahami sebuah pelajaran, kalau orang tuanya tidak memperhatikan maka anak tersebut tidak akan berkembang, kalau cuma di sekolah mereka mungkin akan bisa sedikit demi sedikit untuk memahami pelajaran namun saat di rumah orang tua juga harus berperan aktif dalam hal ini. Pihak sekolah menyarankan, agar orangtua benar-benar memberi perhatian terhadap belajar anak. Kalau ada perhatian dan dorongan orangtua, tidak mustahil anak itu nanti berkembang dengan baik. Mungkin saja saat sekolah di MI anak itu tidak pandai, lamban, tetapi siapa tahu setelah melanjutkan ke sekolah menengah dan kuliah ia menjadi anak yang pintar, dan hal itu bisa saja terjadi.<sup>7</sup>

Jadi, orangtua bersama guru harus terus mendorong dan membimbing anak agar dapat belajar dengan baik. Kerjasama penting dilakukan, agar anak-anak yang lambat dalam memahami pelajaran pada suatu saat dapat mengatasi

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Kamal Naseri, S.PdI, Kepala MI Al-Muhajirin, tanggal 21 Juni 2022.

masalahnya, sehingga kemudian berkembang menjadi anak yang normal sebagaimana anak-anak lainnya.

## **B. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah, dan disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut memberikan gambaran yang jelas dan tegas terhadap tujuan penelitian ini yaitu tentang strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* kelas III di MI Al-Muhajirin dan faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* tersebut. Untuk lebih terarah analisis ini maka penulis menyusunnya berdasarkan fokus masalah dan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* Kelas III di MI Al-Muhajirin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *slow learner* bukanlah siswa yang berkebutuhan khusus ataupun memiliki kekurangan secara fisik dan mental, melainkan mereka adalah siswa yang kurang dari segi kecerdasan intelektual, yaitu lamban dalam memahami pembelajaran. Akibat kelambanan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan, maka berdampak mereka tidak paham terhadap materi pelajaran dan pada gilirannya munculnya rasa bosan mereka terhadap proses pembelajaran dan akan menambah rasa sulit mereka memahami bahkan juga akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya.

Dari masalah tersebut diperlukan adanya strategi yang dapat membantu siswa *slow learner* agar lebih mudah dan cepat dalam memahami materi pembelajaran, karena dari keadaan lamban dalam memahami pembelajaran tersebut akan berdampak pada prestasi mereka di sekolah.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk siswa *slow learner* kelas III di MI Al-Muhajirin lebih banyak terpusat pada guru kelas III, hal ini wajar mengingat guru lah yang berhadapan langsung dengan siswa pada umumnya, termasuk mereka yang *slow learners*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III, ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu strategi yang digunakan untuk siswa *slow learner* adalah *reading aloud*. Strategi tersebut dilakukan dengan memberikan bahan bacaan kepada siswa dan guru akan menunjuk siapa yang akan membaca dan mendengarkan.

Selain itu strategi yang digunakan guru untuk siswa *slow learner* adalah pembelajaran dengan menggunakan alat bantu media. Media yang digunakan berupa buku bergambar atau dengan boneka tangan. Tujuannya agar siswa *slow learners* dapat fokus dan tidak merasa bosan. Metode paling mudah digunakan oleh guru biasanya adalah menjelaskan dengan cara sederhana, dan pembahasan serta penjelasan tersebut berfokus pada siswa *slow learner* agar ia bisa memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Adapun strategi lainnya ialah dengan cara memberikan tugas rumah kepada siswa, tujuannya juga agar siswa *slow learners* dapat kembali mengulang pembelajaran serta untuk menilai apakah strategi yang digunakan dapat berhasil atau tidak. Di antara guru juga mengadakan les tambahan menjelang ulangan/ujian, serta menyuruh siswa

membentuk kelompok belajar bersama dalam jumlah kecil di rumahnya masing-masing, dengan merangkul teman-teman terdekat.

Dari beberapa strategi yang digunakan guru untuk siswa *slow learners* di kelas III secara umum dapat dikategorikan sebagai strategi deduktif. Materi yang digunakan diolah kemudian dikhususkan dan difokuskan kepada siswa *slow learners*. Adapun secara khusus strategi yang digunakan ialah *active know ledge sharing* dan *reading aloud*. *Active know ledge sharing* ialah strategi menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa, sedangkan *reading aloud* adalah cara membaca dengan bersuara dengan lantang dan nyaring.<sup>8</sup>

Selain itu dengan adanya latihan atau tugas rumah yang diberikan oleh guru merupakan bagian dari metode *drill* atau latihan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak dan mengajarkan dengan banyak memberikan latihan berupa soal sehingga mereka mempunyai keterampilan.<sup>9</sup>

Terkait strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners* ini menurut hemat penulis sesuai dengan teori pengasuhan anak, beberapa strategi yang perlu dikembangkan lebih lanjut adalah:

a. Pemberian tugas

Pemberian tugas biasanya diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah (PR), guru juga harus memperhatikan estimasi waktu dan kemampuan siswa itu sendiri. Artinya tugas PR jangan terlalu banyak, dan relatif mudah, supaya siswa senang mengerjakannya, baik sendiri maupun bersama teman-temannya. Pemberian tugas

---

<sup>8</sup><http://puanrose1.blogspot.com/2013/05/29-macam-strategi-pembelajaran-berbasis.html?m=1> di akses pada tanggal 18 febuari 2021 pukul 15:00.

<sup>9</sup>Roestiyah NK., *Strategi Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 125.

latihan khususnya pekerjaan rumah tidak boleh berlebihan karena justru hal tersebut dapat menyebabkan siswa semakin jenuh dan bosan. PR lebih sebagai latihan menjawab soal serta agar waktu anak di rumah terisi dengan kegiatan positif. Tetapi jangan setiap hari ada PR, sebaiknya hanya seminggu sekali.<sup>10</sup>

b. Membaca materi pelajaran tertentu

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, dengan banyak membaca maka seorang anak akan semakin banyak mengetahui sesuatu, baik terkait dengan pelajaran maupun di luar pelajaran. Kalau di sekolah misalnya anak-anak biasanya disuruh membaca nyaring, seperti halnya anak-anak *slow learners*, maka di luar sekolah seperti di rumah ia boleh membaca dalam hati, membaca dengan perlahan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Guru dapat memberikan kegiatan lain seperti tugas membaca buku pelajaran (buku teks) atau buku bukan pelajaran (buku non teks) guna memperluas wawasan dan juga membahas materi atau topik yang sesuai. Siswa hanya disuruh membaca dan memahami, tidak perlu disertai soal. Dengan banyak membaca, maka suasana pikiran siswa selalu dalam kondisi belajar, dan hal ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan. Apabila siswa rajin membaca, maka ada harapan mereka akan semakin cerdas, dan nantinya pemahaman yang lambat akan berubah menjadi cepat, sebab pengetahuan dan wawasannya sudah terbuka.

---

<sup>10</sup>Roestiyah NK., *Strategi Pengajaran*, 132.

<sup>11</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2005), 50.

### c. Memotivasi siswa

Seorang guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa khususnya pada kegiatan selanjutnya, motivasi yang diberikan ialah umpan balik atau tanggapan kepada siswa atau dapat dilakukan melalui bimbingan.<sup>12</sup> Motivasi juga diberikan dalam bentuk pujian-pujian, sehingga anak merasa dihargai. Apapun jawaban mereka, salah atau benar tetap dihargai, sambil diberi bimbingan dan arahan. Anak usia SD/MI rata-rata menyenangi pujian dari gurunya, meskipun bukan dalam bentuk hadiah benda.

Melihat hasil penelitian bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai macam pendekatan untuk membantu siswa *slow learners*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru bahwa siswa *slow learners* harus benar-benar mendapatkan perhatian dan harus dilakukan pendekatan salah satunya dengan memberikan fokus kepada siswa *slow learners*. Pendekatan yang dilakukan sesuai dengan teori pendekatan kepada siswa yakni pendekatan yang berpusat pada guru dan siswa itu sendiri.

Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discover* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif dan pendekatan individual.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rita Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2013), 135-136.

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 127.

Pihak sekolah juga akan terus berupaya menambah ataupun memperkuat strategi pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang dihadapi *slow learner*. Kepala sekolah juga akan terus bekerjasama dan memberikan strategi terbaik bersama dengan guru mata pelajaran dan juga guru kelas agar *slow learners* dapat mudah memahami pembelajaran.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran bagi Siswa *Slow Learner* Kelas III di MI Al-Muhajirin**

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran bagi siswa *slow learners*. Faktor-faktor tersebut dirangkum yang diantara intinya ialah:

### **a. Guru**

Peran guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran bagi siswa *slow learners*. Sebagaimana yang diketahui bagi siswa *slow learner* lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, kesulitan dalam tugas akademik dan *slow learners* yang berhubungan dengan perkembangan. Mereka menunjukkan sikap, tingkah laku, dan gejala emosional yang kurang wajar dalam pendidikan.<sup>14</sup> Atas hal inilah guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran bagi siswa *slow learners*.

Faktor guru menjadi faktor penentu, pertimbangan semua yang ada akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan guru yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran. Tanpa kemampuan dan kreativitas guru, proses pembelajaran akan dirasa sangat biasa dan sulit untuk

---

<sup>14</sup>Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), h. 134.

mempengaruhi siswa dalam memahami pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan siswa *slow learner* hanyalah siswa yang lamban dalam memahami materi, sehingga peran guru dalam melakukan pendekatan sangat diperlukan sebagaimana tugasnya menjadi tenaga pengajar. Jadi, guru perlu lebih kreatif dalam menghidupkan metode dan suasana belajar. Media pembelajaran perlu lebih diberi variasi supaya siswa *slow learners* tidak cepat bosan. Teknik permainan atau bermain peran perlu sering dilakukan.

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran tentu menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru kelas III di MI Al-Muhajirin terus mengupayakan strategi pembelajaran yang baik untuk siswa *slow learners*. Karena siswa *slow learners* cepat merasa bosan maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengasah dan meningkatkan semangat belajar mereka. Seperti halnya guru kelas III di MI Al-Muhajirin yang memiliki beberapa strategi belajar seperti *reading aloud* ataupun strategi lain dengan menggunakan beberapa metode dan alat bantu.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru ini sangat mendukung proses pembelajaran, ditambah siswa *slow learners* terkadang juga dapat mempengaruhi teman-temannya yang justru berdampak negatif terhadap fokus siswa terhadap materi yang diberikan. Karena itu guru diharuskan siap dan memiliki strategi yang baik dan tepat untuk diberikan kepada siswa.

### c. Alat-alat peraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learners* ternyata menyukai pembelajaran yang disampaikan secara menarik oleh guru, yang antara lain dilakukan dengan menggunakan alat-alat peraga atau media. Dengan begitu alat-alat peraga menjadi penting sekali disediakan, karena memang alat-alat peraga ini sangat berguna dalam membantu pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi efisien dan efektif.

Efektivitas media dalam pengajaran terlihat antara lain dalam bentuk:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat atau motivasi dalam belajar;
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa dapat menguasai tujuan pengajaran dengan baik;
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi verbal antara guru dengan siswa melalui kata-kata, tetapi juga melalui media, sehingga siswa tidak cepat bosan;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lainnya.<sup>15</sup>

Kenyataannya fasilitas pembelajaran berupa alat-alat bantu/alat peraga yang dimiliki oleh MI Al-Muhajirin Banjarmasin dirasa masih kurang. Masalah ini tentunya perlu diatasi dan dilengkapi oleh pihak sekolah dan guru, karena alat-alat peraga sangat dibutuhkan, tidak saja oleh siswa *slow learners*, tetapi oleh

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 2.

semua siswa. Cepat bosannya siswa khususnya *slow learners* menjadikan guru harus memberikan strategi pembelajaran yang kreatif inovatif dan tidak terpaku pada satu atau beberapa strategi saja, di sinilah perlu diperbanyak alat peraga. Guru sudah ada yang berinisiatif membelinya, tetapi alangkah baiknya alat-alat itu disediakan sekolah sendiri. Wajar guru berharap fasilitas sekolah dapat ditambah guna kemudahan dalam mengembangkan strategi belajar mengajar khususnya bagi siswa *slow learners*.

Berdasarkan keinginan guru tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Karena tanpa adanya fasilitas guru juga akan mendapatkan beberapa kendala dalam merealisasikan strategi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Sebagaimana teori yang menunjukkan pengaruh fasilitas terhadap proses pembelajaran bahwa fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada siswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka strategi yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.

#### d. Orangtua

Orangtua sebagai tempat sosialisasi pertama memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Peran orangtua untuk terus mendukung anaknya tentu sangat diharapkan, karena selain anak mendapatkan pembelajaran di sekolah dia juga harus mendapatkan perhatian terhadap pembelajaran ketika berada di rumah

baik itu mengulang pembelajaran ataupun mengerjakan tugas. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh guru kelas bahwa siswa *slow learner* bukanlah siswa yang memiliki kekurangan, melainkan mereka hanya lamban dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pengertian dan dukungan dari orang tua untuk mengulang kembali pembelajaran yang diberikan di sekolah.

#### e. Siswa Sendiri

Faktor yang tidak kalah penting dalam masalah ini tidak lain adalah diri siswa itu sendiri, karena tanpa adanya kemauan dan niat yang kuat dari dalam dirinya siswa *slow learners* akan tetap lamban dalam memahami pembelajaran. Faktor ini juga berhubungan dengan motivasi kepada siswa *slow learner*, dengan adanya motivasi tersebut ia kemudian akan dapat menggerakkan dirinya sendiri untuk terus belajar dan memahami pembelajaran.

Siswa *slow learner* adalah siswa yang lamban dalam memahami pembelajaran, mudah bosan dan mengganggu temannya yang lain. Karena itulah harus ada kemauan dan perubahan dari dirinya sendiri agar dapat memahami pembelajaran dengan baik, mengulang kembali pembelajaran di rumah, serta tidak mempengaruhi teman-teman yang lain.

Selain itu *siswa slow learner* sendiri menjadi faktor dalam keberhasilan strategi pembelajaran. Ini memerlukan pengertian dan kebijaksanaan dari guru. siswa perlu dilihat sebagai sautu keseluruhan, dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh, bukan hanya belajarnya, tetapi juga latar belakang keluarganya. Siswa sebagai pribadi tersendiri, juga perlu diperhatikan, sebab setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan menyerap

pelajaran, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Guru jangan hanya melihat siswa yang pandai saja, tetapi juga yang kurang pandai, dengan begitu semua siswa merasa diperhatikan dan dibimbing dalam belajarnya. Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.